

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi saat ini digunakan sebagai penempatan dana yang paling banyak diminati Indonesia. Pentingnya berinvestasi untuk masa depan sudah mulai tumbuh pada masyarakat (Rahmi *et al.*, 2022). Dibukanya Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi salah satu instrumen investasi yang mudah dijangkau masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal (Wijaya & Marbun, 2021). Pasar modal merupakan pasar yang mempertemukan antara emiten dengan investor untuk melakukan transaksi jual – beli instrumen keuangan dalam bentuk saham, obligasi, reksadana atau dalam bentuk lainnya. Hukum Republik Indonesia No.8 tahun 1995 menjelaskan bahwa Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi pihak penyelenggara yang menyediakan tempat dan sarana yang diperlukan untuk penawaran jual beli efek kepada pihak lain yang memiliki tujuan untuk memperdagangkan efek (Khadijah & Khair, 2023)

Dibentuknya Galeri Investasi (GI) sebagai bentuk kerja sama antara Bursa Efek Indonesia dengan Universitas. Didirikannya Galeri Investasi Universitas Muria Kudus pada 6 Juni 2012 diharapkan mampu menarik banyak investor muda yang berasal dari kalangan mahasiswa karena banyak juga mahasiswa yang mengurungkan niatnya untuk berinvestasi di pasar modal karena beranggapan bahwa berinvestasi rumit, sulit, dan diperlukannya modal awal yang cukup besar. Dapat dilihat bahwa sebagian besar mahasiswa

belum memiliki penghasilan yang tetap hanya mengandalkan uang saku dari orang tua.

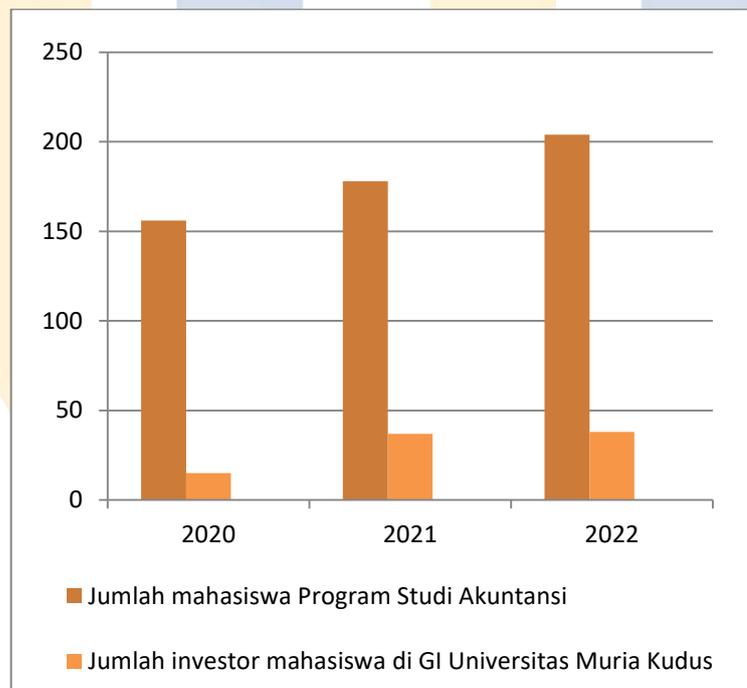
Minat investasi merupakan rasa ketertarikan yang kuat dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan investasi (Larasati & Yudiantoro, 2022). Dalam artian lainnya, seseorang dapat dikatakan memiliki minat investasi dilihat dari seberapa besar upaya yang dilakukan untuk mencari tahu berbagai hal yang berkaitan dengan investasi serta kesungguhan dalam mempelajarinya (Ranti *et al.*, 2022). Kesadaran bahwa seseorang memiliki minat investasi dengan melakukan hal-hal yang dapat membantu mencapai keinginannya yaitu berinvestasi, hal yang dapat dilakukan dengan mengikuti seminar dan pelatihan tentang investasi, menerima dengan baik penawaran mengenai investasi, dan pada titik akhir memutuskan untuk melakukan investasi di pasar modal (Asih *et al.*, 2023). Ketertarikan dan minat yang sudah tumbuh dari diri sendiri memutuskan untuk menaruh sebagian dana yang dimiliki dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan dimasa depan (Wibowo & Purwohandoko, 2019).

Jika dilihat dari segi jumlah mahasiswa akuntansi yang bergabung di pasar modal selama periode 3 tahun terakhir. Terjadi kenaikan namun jumlah investor yang terbilang masih rendah setiap tahunnya. Kenaikan jumlah investor di Galeri Investasi (GI) Universitas Muria Kudus hal ini masih berbanding sangat sedikit jika dibandingkan dengan jumlah keseluruhan mahasiswa Akuntansi Universitas Muria Kudus. Rendahnya minat mahasiswa mungkin disebabkan minimnya pemahaman tentang investasi di pasar modal,

sementara itu dalam hal aktivitas investasi pengetahuan mengenai investasi yang sudah didapatkan ketika perkuliahan sangat penting untuk dijadikan dasar menghindari praktik-praktik investasi yang tidak rasional (judi) dan budaya ikut-ikutan.

Lulusan mahasiswa khususnya yang telah mendapatkan edukasi, pelatihan investasi, dan seminar mengenai investasi di pasar modal melalui GI Universitas Muria Kudus sangat diharapkan dapat berpartisipasi dalam pasar modal Indonesia guna mensukseskan kampanye yang di selenggarakan BEI “yuk nabung saham” serta memicu pertumbuhan dan meningkatkan ekonomi bangsa. Hal ini dapat dilihat dalam tabel data pertumbuhan investor di Galeri Investasi Universitas Muria Kudus 3 tahun dari 2020-2022 berikut :

Tabel 1.1
Pertumbuhan Investor Di Galeri Investasi Universitas Muria Kudus
Tahun 2020-2022.



Sumber: Galeri Investasi Universitas Muria Kudus 2022.

Berdasarkan tabel 1.1 jumlah mahasiswa yang berinvestasi di Galeri Investasi Universitas Muria Kudus pada tahun 2020 sebanyak 15 investor mahasiswa dengan jumlah mahasiswa akuntansi tahun 2020 sebanyak 156 mahasiswa, kemudian pada tahun 2021 mengalami peningkatan jumlah investor sebanyak 37 mahasiswa dengan perbandingan jumlah mahasiswa pada tahun 2021 sebanyak 178 mahasiswa, dan pada tahun 2022 terjadi lagi kenaikan jumlah investor yaitu 38 mahasiswa dan jumlah mahasiswa tahun 2022 sebanyak 204 mahasiswa. Dapat dilihat bahwa jumlah investor mahasiswa yang berinvestasi di Galeri Investasi Universitas Muria Kudus berjumlah 90 investor mahasiswa sedangkan jumlah mahasiswa Program Studi Akuntansi sebanyak 538 mahasiswa pada periode 3 tahun terakhir dari tahun 2020-2022.

Kesadaran minat mahasiswa masih sangat rendah, hal tersebut kemungkinan terjadi karena mahasiswa sebagai investor pemula masih belum begitu mengetahui lebih jelas mengenai praktik secara nyata untuk berinvestasi di pasar modal, dengan dukungan data jumlah investor mahasiswa yang melakukan invesasi di pasar modal yang diperoleh dari Galeri Investasi Universitas Muria Kudus 2022. Disimpulkan bahwa 3 tahun terakhir mengalami peningkatan jumlah mahasiswa yang berinvestasi dengan jumlah 90 investor mahasiswa. Namun, jika dibandingkan dengan keseluruhan jumlah mahasiswa Akuntansi Universitas Muria Kudus berjumlah 538 mahasiswa, minat untuk berinvestasi masih tergolong sangat rendah karena perbandingan yang masih sangat jauh. Mahasiswa sudah memiliki pengetahuan dasar ketika

diperkuliahan namun masih belum dilakukan mahasiswa untuk mempraktikkan dalam kehidupan nyata, pada Galeri Investasi (GI) Universitas muria kodus pada setiap tahun mengalami peningkatan dengan jumlah yang masih sedikit.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa adalah literasi keuangan. Otoritas Jasa Keuangan (2019) mengartikan literasi keuangan merupakan pemahaman, keahlian, dan keyakinan yang berdampak dalam pengambilan keputusan secara tepat dan efisien serta pengendalian keuangan guna mendapatkan kemakmuran. Seseorang dapat secara efektif mampu memahami literasi keuangan maka akan menciptakan investasi yang cerdas dengan tepat menentukan waktu untuk berinvestasi, merencanakan tabungan yang digunakan, dan menggunakan kartu kredit dengan bijak (Apriliani & Murtanto, 2023). Namun, pada kenyataannya mahasiswa masih memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah, dibuktikan bahwa mahasiswa belum sanggup untuk merealisasikan pemahaman yang sudah dipelajari pada saat perkuliahan, khusus pada pengelolaan keuangan yang diketahui dari mahasiswa bahwasanya terdapat tingkah laku yang bersifat konsumtif (Prihatini *et al.*, 2021).

Semakin baik pemahaman seseorang mengenai literasi keuangan dapat diikuti dengan keinginan dari dalam diri seseorang untuk memulai melakukan investasi di pasar modal (Larasati & Yudiantoro, 2022). Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam menguasai sesuatu ketetapan keuangan dalam kehidupan serta keyakinan dalam diri sanggup mengelola

keuangan dengan segala permasalahan (Widiawati & Yuniasih, 2023).

Penelitian literasi keuangan yang dilakukan oleh (Asih *et al.*, 2023) terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal telah terbukti berpengaruh positif terhadap minat investasi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ortega & Paramita, 2023), (Larasati & Yudiantoro, 2022), (Safitri & Hapsari, 2022). Tingginya pemahaman literasi keuangan dapat memberikan pengaruh yang positif pandangan mahasiswa mengenai investasi di pasar modal serta memegang peran yang penting dalam meningkatkan minat investasi (Ortega & Paramita, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh (Lestiana, 2023), (Apriliani & Murtanto, 2023), dan (Yundari & Artati, 2021) menyatakan hasil yang sebaliknya, bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Literasi keuangan yang cenderung kurang dapat dipahami oleh seseorang menyebabkan dalam diri seseorang tidak dapat membuat sebuah keputusan untuk berinvestasi.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa berinvestasi merupakan kemajuan teknologi informasi. Kemajuan teknologi memberikan kenyamanan, kemudahan, dan kecepatan sehingga menumbuhkan minat seseorang untuk melakukan investai di pasar modal. Tersedianya sarana fasilitas layanan *online trading system* dan *mobile trading system* yang dibuat oleh perusahaan sekuritas supaya kegiatan transaksi dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Selain pada layanan *online trading* berbagai fasilitas diciptakan oleh perusahaan sekuritas yaitu dengan aplikasi

pendaftaran secara *online*, transaksi jual beli saham yang lebih fleksibel dari segi tempat dan waktu, kemudahan informasi untuk mencari tahu tentang emiten fundamental dan teknikal (Ortega & Paramita, 2023).

Seseorang dapat melakukan kegiatan investasi dengan mudah dan aman dimana saja tanpa mengganggu pekerja utama (Larasati & Yudiantoro, 2022). Kemudahan untuk mengakses segala informasi mengenai pasar modal diharapkan mampu menimbulkan kesadaran dan minat untuk melakukan investasi diberbagai kalangan, khususnya mahasiswa sebagai generasi muda milenial yang memiliki kedekatan dengan teknologi dapat menjadi *user* dari *online trading system* (Negara & Febrianto, 2020).

Penelitian mengenai pengaruh kemajuan teknologi informasi terhadap minat investasi telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, bahwa kemajuan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap minat investasi (Ortega & Paramita, 2023). Temuan penelitian ini juga sejalan dengan (Mastura *et al.*, 2020), dan (Negara & Febrianto, 2020) yang juga menyatakan bahwa kemajuan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap minat investasi. Mudahnya dalam mengakses informasi pasar modal diharapkan mampu memunculkan minat seseorang untuk berinvestasi dengan kemudahan tersebut diharapkan akan berdampak langsung pada peningkatan minat berinvestasi saham masyarakat luas khususnya mahasiswa sebagai investor pemula yang bisa dibilang kalangan sadar teknologi serta kedekatan kalangan muda dengan teknologi dapat memudahkan mereka sebagai *user* dari *online trading system* (Negara & Febrianto, 2020).

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tandio & Widanaputra, 2016) dan (Ainiyah & Indrarini, 2022) yang menyatakan kemajuan teknologi informasi berpengaruh negatif terhadap minat investasi dengan kata lain dengan semua sarana dan prasarana yang telah disediakan masih cenderung kurang menjadi daya tarik mahasiswa untuk memulai berinvestasi dipasar modal.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi minat berinvestasi pada pasar modal yaitu modal minimal. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Wibowo & Purwohandoko, 2019) modal minimal adalah setoran awal terendah yang digunakan untuk membuka rekening efek yang sudah ditetapkan oleh perusahaan sekuritas. Pada 6 Januari 2014, BEI mengeluarkan sebuah kebijakan bahwa jumlah dari saham yang dapat dibeli ialah 1 lot atau 100 lembar saham serta modal minimal untuk membuka sebuah rekening sekuritas sebesar Rp. 100.000. Modal minimal yang ditetapkan oleh pihak sekuritas semakin terjangkau membuat banyak kalangan tertarik untuk melakukan investasi dipasar modal (Parulina & Aminuddin, 2020).

Melakukan *open account* dengan harga berkisar Rp.100.000 tidak harus semua dibelanjakan untuk membeli saham, namun dapat ditransfer kembali sebagian dari modal yang telah disetor, dan menyisakan sejumlah saldo yang ingin diinvestasikan. Didukung dengan diterapkannya penurunan jumlah saham yang sebelumnya 500 lembar per lot menjadi 100 lembar per lot, sehingga sangat terjangkau oleh banyak kalangan (Maulida et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh (Fauzianti & Retnosari, 2022), (Asih *et al.*, 2023), (Larasati & Yudiantoro, 2022) dan (Wibowo & Purwohandoko, 2019) menyatakan modal minimal investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi. Semakin rendahnya modal awal yang dikeluarkan untuk memulai investasi diharapkan mampu membuat mahasiswa tertarik untuk berinvestasi karena sebagian besar mahasiswa belum memiliki penghasilan sendiri. Pernyataan sebaliknya dikeluarkan oleh (Mahdi *et al.*, 2020), (Maulida *et al.*, 2021), dan (Amrul & Wardah, 2020) bahwa modal minimal berpengaruh negatif terhadap minat investasi dipasar modal. Calon investor cenderung memperhatikan modal awal yang dikeluarkan karena berhubungan dengan kestabilan keuangan mereka.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi minat berinvestasi di pasar modal adalah pengetahuan investasi. Menurut Safitri & Hapsari (2022) Pengetahuan investasi merupakan ilmu dan pemahaman yang disampaikan tentang berinvestasi di pasar modal. Pengetahuan investasi penting bagi setiap seseorang yang ingin menginvestasikan uangnya dipasar modal, dengan pengetahuan yang memadai seseorang dapat membuat keputusan investasi yang cerdas, meminimalkan resiko investasi, dan memaksimalkan keuntungan yang diperoleh dari investasi (Fauzianti & Retnosari, 2022). Pemahaman tentang sebuah investasi mendorong seseorang untuk melakukan tindakan mengenai sebuah keputusan yang akan diambil (Mastura *et al.*, 2020). Semakin tingginya pengetahuan seseorang mengenai investasi maka akan

diikuti juga dengan tingginya ketertarikan seseorang untuk melakukan investasi dipasar modal (Wibowo & Purwohandoko, 2019).

Penelitian mengenai pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi (Maulida *et al.*, 2021). Temuan penelitian ini juga sejalan dengan (Khadijah & Khair, 2023) dan (Asih *et al.*, 2023) yang juga menyatakan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi. Aspek pengetahuan investasi bisa didapatkan ketika pembelajaran pada saat perkuliahan berlangsung dari mata kuliah yang berkaitan dengan pasar modal.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Novia (2022), (Amrul & Wardah, 2020), dan (Listyani *et al.*, 2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh negatif terhadap minat investasi dipasar modal dengan demikian minat mahasiswa dalam mempelajari pengetahuan dasar mengenai investasi masih kurang diminati.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dijelaskan diatas memiliki beberapa hasil penelitian yang tidak konsisten sehingga perlu dilakukan penelitian kembali. Penelitian ini merupakan replikasi dari Asih (2023) yang meneliti tentang pengaruh literasi keuangan, kemajuan teknologi informasi, modal minimal, dan pengetahuan investasi terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah yang pertama, menambahkan variabel independen yaitu *social media influencer*. Alasan penambahan variabel *social*

media influencer adalah promosi dengan memanfaatkan sebuah *influencer* yang ada di beberapa media sosial yang saat ini sedang digemari oleh banyak kalangan secara *online*.

Influencer pada sosial media adalah salah satu pihak yang populer memiliki banyak pengikut di dunia maya seperti di Instagram, Tik Tok, *Twitter*, dan lain sebagainya. Pihak *influencer* ini mampu memberikan dampak positif dan pengaruh bagi pengikutnya mengenai banyak hal dengan melakukan promosi sekaligus edukasi mengenai bagaimana cara memulai melakukan investasi di pasar modal, sehingga apapun yang diungkapkan sangat memberikan pengaruh opini yang bersifat publik (Fauzianti & Retnosari, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh (Fauzianti & Retnosari, 2022) dan (Dimas, 2023) menyatakan *social media influencer* berpengaruh positif terhadap minat investasi. Dengan adanya *influencer* melakukan edukasi investasi di pasar modal melalui sosial media yang digemari banyak kalangan mampu mendorong seseorang untuk berinvestasi di pasar modal. Pernyataan tersebut sebaliknya dikeluarkan oleh (Fajar, 2023) dan (Fattah, 2023) bahwa *social media influencer* berpengaruh negatif terhadap minat investasi di pasar modal.

Perbedaan yang kedua terletak pada objek penelitian yang sebelumnya adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Wijayakusuma Purwokerto, sedangkan pada penelitian sekarang pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muria Kudus. Sebelumnya sudah

melakukan peninjauan di kampus Universitas Muria Kudus khususnya pada mahasiswa Akuntansi dan di kampus Universitas Muria Kudus ada permasalahan sesuai dengan topik di penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, perlu dilakukan penelitian kembali dengan mengambil judul **“PENGARUH LITERASI KEUANGAN, KEMAJUAN TEKNOLOGI INFORMASI, MODAL MINIMAL, PENGETAHUAN INVESTASI, DAN *SOCIAL MEDIA INFLUENCER* TERHADAP MINAT MAHASISWA BERINVESTASI DIPASAR MODAL (STUDI KASUS PADA MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS MURIA KUDUS)”**

1.2 Ruang Lingkup

1. Penelitian ini menggunakan variabel Literasi Keuangan (X1), Kemajuan Teknologi Informasi (X2), Modal Minimal (X3), Pengetahuan Investasi (X4), dan *Social Media Influencer* (X5) sebagai variabel independen, sedangkan Minat Investasi (Y) sebagai variabel dependen.
2. Dalam penelitian ini dilakukan di kampus yang berada di Kabupaten Kudus untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, kemajuan teknologi informasi, modal minimal, pengetahuan investasi, dan *social media influencer* terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal.
3. Objek dari penelitian ini adalah mahasiswa program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus.

1.3 Rumusan Masalah

Minat investasi merupakan keinginan yang kuat dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan investasi. Oleh sebab itu, tingginya literasi keuangan, kemajuan teknologi informasi, dan pengetahuan investasi akan berdampak pula pada tingginya minat investasi seseorang. Rendahnya modal minimal awal yang dikeluarkan juga akan mendorong calon investor untuk mulai melakukan investasi. Namun, terjadi permasalahan pada kalangan mahasiswa yaitu rendahnya minat berinvestasi di pasar modal. Jumlah investor mahasiswa di Galeri Investasi Universitas Muria Kudus sebanyak 90 investor mahasiswa pada periode 3 tahun terakhir dari tahun 2020-2022 dibandingkan dengan jumlah mahasiswa Program Studi Akuntansi sebanyak 538 mahasiswa periode 3 tahun terakhir pada tahun 2020-2022 jumlahnya masih sangat jauh dan minat mahasiswa masih tergolong rendah.

Mahasiswa memiliki pengetahuan investasi melalui mata kuliah yang sudah didapat, sebagai generasi yang sudah tidak lagi canggung akan teknologi informasi, modal awal yang sudah rendah, kurangnya pemahaman akan literasi keuangan yang membuat mahasiswa kurang minat untuk melakukan praktik nyata investasi di pasar modal. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah pengaruh literasi keuangan, kemajuan teknologi informasi, modal minimal, pengetahuan investasi, dan *social media influencer*.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian bertujuan untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh literasi keuangan, kemajuan teknologi informasi, modal minimal, pengetahuan investasi, dan *social media influencer* terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal studi kasus pada mahasiswa Akuntansi Universitas Muria Kudus dengan menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB).

Theory of Planned Behavior (TPB) menjelaskan bahwa setiap individu dalam berperilaku atau melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh niat dan keyakinan, maka semakin besar niat atau keyakinan yang dimiliki oleh individu maka semakin besar pula kemungkinan terjadinya suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan individu tersebut dengan 3 faktor penting yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku.

Minat investasi dipengaruhi oleh keyakinan dan niat yang tinggi didalam diri individu untuk bertindak. Pengetahuan yang baik mengenai literasi keuangan, modal minimum, dan pengetahuan investasi dapat menjadi faktor yang mempengaruhi sikap individu untuk melakukan suatu tindakan investasi. *Social media influencer* dapat dijadikan sebagai dorongan dari orang sekitar yang dapat mempengaruhi individu untuk melakukan sebuah tindakan yang terencana.

1.5 Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya maupun yang secara langsung terkait didalamnya, Adanya manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Akademik

Sebagai bahan referensi lebih lanjut dalam hal yang berkaitan dengan minat berinvestasi dipasar modal. Selain itu juga menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hal tersebut, serta diperolehnya manfaat dari pengalaman penelitian.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai kontribusi dalam memberikan usaha peningkatan investasi mahasiswa dipasar modal dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa berinvestasi dipasar modal dalam penelitian ini adalah literasi keuangan, kemajuan teknologi informasi, modal minimal, pengetahuan investasi, dan *social media influencer*.
- b. Bagi peneliti lain dapat mempertimbangkan kelebihan dan kelemahan yang mungkin ditemukan dalam penelitian ini, apabila kedepannya ingin melakukan penelitian yang sejenis.